

**KEGIATAN PENYIANGAN BAHAN PUSTAKA (*WEEDING*)  
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**



**ASTUNI RAHAYU  
57757 / 2010**

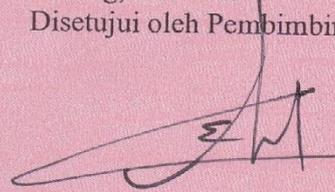
**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### MAKALAH TUGAS AKHIR

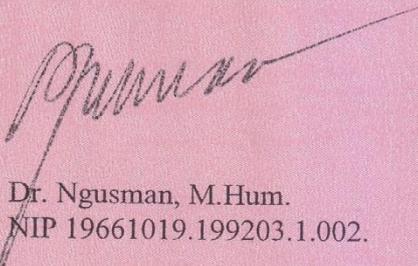
Judul : Pengelolaan Kegiatan Bahan Pustaka (*Weeding*) di Perpustakaan  
Universitas Negeri Padang  
Nama : Astuni Rahayu  
NIM : 2010/57757  
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2013  
Disetujui oleh Pembimbing,



Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.  
NIP 19800628.200812.2.003

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019.199203.1.002.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, makalah dengan judul "Pengelolaan Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka (*Weeding*) di Perpustakaan Universitas Negeri Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima saksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2013

Saya yang menyatakan



Astuni Rahayu  
NIM 2010/57757

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Astuni Rahayu  
NIM : 2010/57757

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

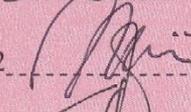
**Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka (*Weeding*) di Perpustakaan  
Universitas Negeri Padang**

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.
2. Sekretaris : Marlini, S.IPI., MLIS.
3. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

Tanda Tangan

1.   
2.   
3. 

## ABSTRAK

**Astuni Rahayu, 2013.** “Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka (*Weeding*) di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini membahas tentang Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka (*Weeding*) di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”. Tujuan penulisan makalah ini adalah (1) mendeskripsikan prosedur dalam kegiatan *weeding* di Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan (2) mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam proses *weeding* di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan penganalisisan data dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, proses kegiatan *weeding* di Perpustakaan Universitas Negeri Padang belum dilakukan secara efektif, kegiatan ini masih sebatas pemisahan koleksi/bahan pustaka. *Kedua*, kendala yang dihadapi dalam kegiatan *weeding* di Perpustakaan Universitas Negeri Padang adalah tidak adanya kebijakan tertulis dalam melakukan kegiatan *weeding* dan tidak adanya tindakan lanjutan setelah melakukan kegiatan *weeding*.

Kata kunci: Penyiangan Bahan Pustaka, *Weeding*, Bahan Pustaka.

## ABSTRACT

**Astuni Rahayu, 2013.** "The Management of Library Materials Weeding Activity at Library of Padang State University". Paper. The Study's Program of Library Information and Archives Science, Department of Language and Literature of Indonesia and the Region, the Faculty of Languages and Arts, Padang State University.

This paper focuses on The Management of Library Materials Weeding Activity at Library of Padang State University. The purpose of this paper are (1) to describe the procedure in weeding activities at the Library of Padang State University and (2) to describe any obstacles encountered in the process of weeding at the Library of the State University of Padang. The type of this research is qualitative research through observation and interview.

The results of the research are summarized as follows. First, the process of weeding activity management at the Library of Padang State University has not been effective yet, this activity is still limited to the separation of collection / library materials. Second, obstacles faced in weeding activity management at the Library of Padang State University is the absence of a written policy in weeding activities management and the absence of follow-up after doing weeding activity.

Keywords: Library Material Weeding, Weeding, Material Library.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir dengan judul “Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka (*Weeding*) di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”. Penyusunan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan makalah tugas akhir ini dibantu oleh berbagai pihak. Karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada bapak dan ibu: (1) Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini; (2) Dr. Ngusman, M.Hum. dan Zulfadli, S.S., M.A. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (3) Drs. Sutarman Karim, M.Si. selaku kepala Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin untuk penelitian.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna, baik dari segi isi maupun tata bahasa. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Padang, Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i,ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Mamfaat Penulisan.....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
1. PerpustakaanPerguruan tinggi .....	5
2. Pengertian Penyiangan Bahan Pustaka ( <i>Weeding</i> ).....	6
3. Faktor-Faktor Pendorong Diadakan ( <i>Weeding</i> ).....	8
4. Kriteria PenyianganBahan Pustaka ( <i>Weeding</i> ).....	10
5. Prosedur Penyiangan Bahan Pustaka ( <i>Weeding</i> ).....	12
6. Tatalaksana Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka ( <i>Weeding</i> ).....	12
F. MetodologiPenelitian .....	13
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>16</b>
A. Prosedur Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka ( <i>Weeding</i> ) di Perpustakaan Universitas Negeri Padang .....	16
B. Kendala yang di Hadapi Dalam Proses <i>Weeding</i> di Perpustakaan Universitas Negeri Padang .....	25
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>30</b>
A. Simpulan .....	30
B. Saran.....	30
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang bertugas mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan bahan pustaka agar dapat digunakan dan memenuhi kebutuhan pemustaka. Pengertian ini juga dijelaskan dalam pasal 8 dari Peraturan Presiden No. 20 tahun 1961 yang menyebutkan bahwa:

Tugas perpustakaan adalah mengumpulkan, menyusun, dan memelihara buku-buku dan dokumen-dokumen pustaka dengan maksud menyediakan untuk keperluan pengetahuan, penyelidikan, pengajaran dan keperluan-keperluan yang dapat digunakan atau memenuhi kebutuhan pemustaka.

Dalam memenuhi kebutuhan pemustaka, perpustakaan dituntut untuk menyediakan koleksi yang lengkap sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan. Sebab, lembaga perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban yang menjadi suatu kebutuhan manusia, baik itu sebagai tempat rujukan, media kajian, dan pengembangan ilmu pengetahuan lainnya. Seperti yang terjadi saat ini, perpustakaan dijadikan salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, dan pelestarian khazanah budaya bangsa. Begitupun dengan perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi bagian integral lembaga induk atau universitas. Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi juga berperan dalam melaksanakan Tridharma, yaitu menjadi “pelayan informasi” yang dibutuhkan sivitas akademika, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Mengingat pentingnya keberadaan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, diharapkan perpustakaan dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, tentu harus memiliki koleksi yang lengkap dan *not obsolete*. Pemenuhan kebutuhan informasi ini akan mengakibatkan koleksi diperpustakaan semakin meningkat, sedangkan tempat penyimpanan bahan pustaka terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan penyiangan di perpustakaan, agar dapat menghemat ruangan serta dapat menjaga kemutakhiran dan daya guna koleksi perpustakaan.

Penyiangan (*weeding*) adalah upaya pemberdayaan koleksi bahan pustaka terhadap koleksi lama, agar tempat penyimpanan bahan pustaka dapat dioptimalkan dan bermanfaat bagi pemustaka dengan memisahkan koleksi yang sudah rusak, eksemplar yang terlalu banyak, sudah ada edisi terbaru, kurang pragmatis, dan bahasa yang digunakan sulit dipahami oleh pemustaka. Kegiatan penyiangan dilakukan agar tidak menumpuknya koleksi lama di perpustakaan, dan tempat yang digunakan sebelumnya dapat dimanfaatkan untuk koleksi terbaru. Sehingga koleksi yang ada di perpustakaan selalu berdaya guna dan diminati oleh pemustaka.

Keuntungan lainnya, dapat menjaga kemutakhiran koleksi, mengingat nilai guna koleksi perpustakaan. Sebab, perpustakaan bagian dari lembaga yang dinamis, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat koleksi perpustakaan terus meningkat dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Bertambahnya koleksi perpustakaan juga membuat kapasitas ruangan menjadi sempit. Sedangkan kegiatan penyiangan di perpustakaan Universitas Negeri

Padang jarang dilakukan atau tidak dilaksanakan secara berkesinambungan. Kegiatan *weeding* ini terakhir dilakukan pada tahun 2010 lalu. Hal ini dikarenakan tidak adanya aturan tertulis mengenai kegiatan ini.

Dari pengamatan penulis di perpustakaan Universitas Negeri Padang, terdapat koleksi lama yang sudah tidak relevan, kurang diminati, sudah kadaluwarsa, dan terlalu banyak eksemplar. Selain itu koleksi juga terdapat sudah rusak/tak layak dipakai lagi, seperti kerusakan fisik, kehilangan informasi pada lembaran isi buku dan sebagainya.

Apabila tidak dilakukan *weeding* di perpustakaan Universitas Negeri Padang, maka akan menyebabkan penumpukkan koleksi. Padahal koleksi tersebut kurang digunakan lagi oleh pemustaka, dengan adanya kegiatan pengelolaan *weeding* pustakawan dapat mengadakan bahan pustaka terbaru yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Ini tentu akan memicu meningkatnya peminat pemustaka pada perpustakaan tersebut. Hal ini lah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian “**Kegiatan Penyiangan (*Weeding*) Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah prosedur kegiatan *weeding* di perpustakaan Universitas Negeri Padang? (2) apa sajakah kendala yang dihadapi dalam proses *weeding* pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang?

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penelitian makalah ini adalah: (1) mendeskripsikan prosedur dalam kegiatan *weeding* di Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan (2) mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam proses *weeding* di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

### **D. Manfaat Penulisan**

Penulisan makalah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) penulis, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menuntut ilmu di Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang (2) perpustakaan Universitas Negeri Padang, dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan *weeding* (3) pembaca, dapat menambah wawasan mengenai kegiatan *weeding*

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Menurut Sutarno (2006:46), keberadaan, tugas, dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah dalam rangka melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian/riset, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan sangat penting pada setiap institusi pendidikan tinggi, sehingga setiap lembaga tersebut memiliki perpustakaan yang lengkap dan berfungsi dengan baik, serta dimanfaatkan secara maksimal.

Pendapat ahli lain, Yulia (2009:9.30) menyatakan, tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah mengumpulkan, mengolah, melayani dan mendiseminasikan, melestarikan, serta menyediakan secara lengkap pengetahuan manusia. Selanjutnya dapat mendukung riset baik tingkat fakultas maupun universitas. Untuk itu perpustakaan harus menyediakan materi yang berupa: buku, jurnal, majalah/koran, manuskrip, dan film. Perpustakaan juga merupakan perpaduan antara manusia, tempat/fasilitas, dan informasi. Dikatakan perpaduan di sini, karena satu dengan yang lainnya saling ketergantungan. Manusia, sebagai pengelola dan pemakainya. Tempat/fasilitas merupakan sarana yang digunakan manusia untuk melakukan “Transaksi informasi”.

Agar terpenuhinya transaksi informasi, tentu suatu perguruan tinggi harus bersifat dinamis sesuai dengan laju perkembangan teknologi dan informasi. Perubahan ini mengakibatkan pertambahan bahan pustaka yang semakin cepat, maka lambat laun akan terdapat bahan pustaka yang sudah tidak sesuai dengan

perkembangan ilmu yang mutakhir, sehingga perpustakaan harus mengadakan penyiangan. Adanya kegiatan penyiangan, maka akan terlihat informasi yang digunakan selalu *up to date* dan akan lebih jelas misi yang diemban oleh sebuah perpustakaan diantaranya, yaitu turut mencerdaskan bangsa dengan menyediakan informasi, melestarikan nilai-nilai budaya bangsa dan berkiprah dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

## 2. Pengertian Penyiangan Bahan Pustaka (*Weeding*)

Menurut *Dictionary of Library and Information Science* (dalam Sugana, 2011: 15) menjelaskan pengertian *weeding*, yaitu.

*Weeding: the process of examining items in a library collection title by title to identify for permanent withdrawal those that meet pre-established weeding criteria, especially when space in the stacks is limited. Public libraries usually weed routinely on the basis of circulation. In academic libraries, weeding is done less frequently, usually only when the shelves become overcrowded, in anticipation of a move, or when a significant change occurs in curriculum, such as the elimination of a major. Weeding should be undertaken judiciously because out of print titles can be difficult to replace.*

Dari definisi *weeding* pada kamus tersebut, dapat disimpulkan bahwa *weeding* merupakan proses menentukan koleksi apa saja yang akan ditarik secara permanen dan menentukan kriteria koleksi yang akan disiangkan, khususnya terhadap tumpukan-tumpukan buku yang membuat kapasitas ruang terbatas. Pada perpustakaan umum biasanya menyangi secara rutin dengan dasar sirkulasi, sedangkan perpustakaan akademik *weeding* jarang dilakukan. Terkadang hanya dilakukan pada rak-rak buku yang berantakan dan bila ada terjadi perubahan kurikulum.

Menurut Baumbach (2006: 3), *weeding* adalah kegiatan mengevaluasi kembali koleksi yang ada dirak dan kegiatan memindahkan beberapa buku yang tidak akurat, tidak update, tidak sesuai, tidak berguna, berkondisi buruk, atau membahayakan pemustaka. *Weeding* ini merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh pustakawan/wati dan spesialis media pustaka, jika mereka ingin memelihara koleksi-koleksi terbaik untuk komunitas tempat mereka bekerja. *Weeding* merupakan tanggungjawab profesional yang tidak bisa dianggap enteng.

Dari pengertian *weeding* yang dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan, bahwa penyiangan (*weeding*) bahan pustaka/koleksi merupakan salah satu cara dalam melakukan pengembangan koleksi yang harus dilakukan berkesinambungan agar koleksi dapat terpelihara dan selalu *up to date*. Menurut penulis, koleksi perpustakaan yang hidup dan berkembang akan selalu bertambah, pada akhirnya banyak buku yang tidak bermanfaat lagi, misalnya karena isinya sudah usang atau sudah ada cetakan (edisi) yang lebih baru. Penyebab lainnya adalah tidak selalu diikuti oleh perkembangan ruang atau gedung. Kemampuan ruang atau gedung untuk menampung koleksi selalu terbatas, sehingga pustakawan harus mencari jalan keluar agar penambahan koleksi selalu dapat ditampung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi koleksi lama adalah dengan cara mengadakan penyiangan bahan pustaka/koleksi.

### 3. Faktor-Faktor Pendorong Diadakan *Weeding*

Pertambahan koleksi pada perpustakaan di Indonesia tidak sebesar yang bisa dilakukan perpustakaan di negara maju. Namun demikian bukan berarti bahwa perpustakaan di Indonesia tidak perlu melakukan *weeding*. Pustakawan juga perlu menyadari bahwa badan induk perpustakaan mungkin berubah dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, persaingan antar perguruan tinggi di Indonesia sekarang ini cukup ketat. Oleh sebab itu, pustakawan dituntut menyediakan koleksi terbaru dan *up to date* agar perpustakaan dapat bersaing dan tidak ketinggalan zaman sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Penyediaan koleksi di perpustakaan ini akan terus bertambah, hal inilah yang akan menyebabkan banyaknya koleksi lama dan materi yang dibahas sudah usang. Begitu juga dengan kebutuhan pemustaka dari waktu ke waktu berubah. Agar informasi yang disediakan pustakawan selalu *up to date*, maka diperlukan kegiatan *weeding* terhadap bahan pustaka/koleksi di perpustakaan.

Menurut Darwanto (2012: 3) ada beberapa faktor pendorong *weeding* koleksi perpustakaan dilakukan. (1) Bahan pustaka telah rusak berat, dan tidak mungkin diperbaiki lagi, atau karena ada sebagian halaman/isi yang tidak lengkap, lepas atau hilang. (2) Informasi yang dikandungnya dianggap sudah usang karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi. (3) Pengguna sudah tidak membutuhkan subjek yang bersangkutan. (4) Telah ada edisi terbaru yang isinya lebih lengkap dan sesuai zaman (*up to date*) untuk judul buku yang sama. Namun bila ada teori penting dalam edisi lama yang

masih sah dan tidak dicakup lagi pada edisi yang baru, maka koleksi tersebut tidak perlu disiangi. (5) Diperlukan oleh perpustakaan lain karena subjek isinya sangat cocok. (6) Perubahan kebijakan mengenai program, subjek, kelompok/tingkat, pengguna yang dilayani, atau terorganisasi instansi induk. (7) Secara politis dan religis bertentangan dengan kebijakan pemerintah dan citra adat serta agama yang dianut rakyat, dalam hal ini biasanya hasil penyiangan tidak dibuang, namun disimpan di tempat terpisah dan hanya untuk kegiatan penelitian. (8) Jumlah eksemplarnya lebih dari yang ditetapkan/disepakati.

Menurut Allen (dalam Sugana, 2011: 16) memberikan alasan kenapa diperlukan *weeding* secara berlanjut. (1) Kebanyakan perpustakaan menghadapi kekurangan ruangan, jadi penting sekali menyimpan sumber daya yang terbaik di perpustakaan. Bahan perpustakaan yang tidak diperlukan atau kadaluwarsa melemahkan koleksi. (2) Sebuah perpustakaan haruslah tertata dengan rapi agar pemustaka dengan mudah mendapatkan yang mereka cari. Rak-rak yang penuh secara keseluruhan memberi kesan berantakan dan membuat pemustaka lebih sulit mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan. (3) Pemustaka menginginkan buku-buku yang atraktif, bersih, dan dalam keadaan baik. Rak-rak yang dijejali dengan buku-buku yang kotor, usang, rusak, berbau tak sedap, atau tidak atraktif akan membuat pemustaka lari dari perpustakaan. (4) Koleksi yang tidak disiangi seringkali berisi materi klise dan informasi yang kadaluwarsa yang tidak dapat diterima, bukan materi yang dapat dipercaya, akurat, tidak bias, mutakhir yang dibutuhkan pemustaka.

Perpustakaan sebagai unit pendukung di perguruan tinggi tentu harus mengikuti perubahan yang terjadi, terutama dengan koleksinya. Mahasiswa tidak bisa mendapatkan informasi yang berkualitas secara efisien jika informasinya sudah kadaluwarsa, tidak tepat, atau ditampilkan secara menyedihkan memenuhi rak di perpustakaan. *Weeding* memberikan ruang pada rak untuk koleksi buku tercetak yang lebih mutakhir dan menarik pemustaka.

Oleh sebab itu, masing-masing perguruan tinggi harus jeli melihat bidang ilmu yang menjadi favorit calon mahasiswa, dan bidang ilmu yang diminati tentunya bidang ilmu yang lulusannya mempunyai karir yang baik di dunia kerja. Perguruan tinggi harus terus mengevaluasi kurikulumnya, agar lulusannya terserap pasar dengan baik, sehingga menjadi favorit calon mahasiswa.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyiangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi kembali koleksi-koleksi yang tidak mungkin digunakan lagi oleh pemustaka perpustakaan, dan tidak mungkin lagi ditempatkan pada rak-rak di perpustakaan, sebab akan mempersempit ruang perpustakaan. Kegiatan penyiangan (*weeding*) ini sangat penting dilakukan pada perpustakaan demi pengembangan koleksi perpustakaan untuk selanjutnya.

#### **4. Kriteria Penyiangan Bahan Pustaka (*Weeding*)**

Menurut Yulia (2009:9.33) kegiatan dalam penyiangan perlu mempertimbangkan tujuan dan aktifitas perpustakaan, ketersediaan dana untuk

membeli bahan pustaka baru, keterkaitan dari satu buku dengan buku yang lain pada subjek yang sama sampai dimanakah tanggung jawab perpustakaan sebagai unit kearsipan dari sumber daya pengetahuan, dan potensi kegunaan dari sebuah bahan pustaka di masa yang akan datang. Barulah dapat mengidentifikasi beberapa kriteria untuk penyiangan.

Jika dilihat dari kriteria penyiangan menurut Yulia (2009:9.33) adalah sebagai berikut. (1) Sebaiknya perpustakaan memiliki peraturan tertulis tentang penyiangan, dengan demikian ada pegangan dalam melaksanakan penyiangan dari waktu ke waktu. (2) Hendaknya perpustakaan meminta bantuan para spesialis subjek mengenai bahan pustaka yang akan disiangi, untuk bersama-sama menentukan apa yang perlu dikeluarkan dari koleksi perpustakaan, serta apa yang harus dilakukan terhadap hasil penyiangan itu. (3) Kriteria umum penyiangan koleksi adalah sebagai berikut: (a) Subjek tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pengguna perpustakaan (b) Bahan pustaka yang sudah usang isinya. (c) Edisi terbaru sudah ada sehingga yang lama dapat dikeluarkan dari koleksi (d) Bahan pustaka yang sudah terlalu rusak dan tidak dapat diperbaiki lagi. (e) Bahan pustaka yang isinya tidak dilengkap lagi dan tidak dapat diusahakan gantinya (f) Bahan pustaka yang jumlah duplikatnya banyak, tetapi frekuensi pemakaiannya rendah. (g) Bahan pustaka terlarang. (h) Hadiah yang diperoleh tanpa diminta dan memang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna. (i) Bahan pustaka yang tidak digunakan lagi, dan tidak dibutuhkan.

## 5. Prosedur Penyiangan Bahan Pustaka (*Weeding*)

Menurut Darwanto (2012: 4) prosedur penyiangan koleksi adalah sebagai berikut. (1) Menentukan persyaratan koleksi pustaka yang akan disiangi misalnya atas dasar: usia terbit, subjek, cakupan, kandungan informasi. (2) Menentukan jenis koleksi yang akan disiangi, misalnya buku, majalah, brosur, leaflet, kaset rekaman, laporan tahunan/bulanan dan sebagainya. (3) Pemilihan/seleksi koleksi pustaka yang perlu dikeluarkan/disiangi. Pada tahap ini perlu dipertimbangkan koleksi pustaka yang dianggap sudah tidak bermanfaat bagi pemakai perpustakaan, terutama dalam hal edisi terbitan, volume, nomor dan subjek. (4) Mengeluarkan kartu buku, mencabut katalog dari semua jajaran katalog, menghapus data dari pangkalan data/katalog elektronik. (5) Koleksi pustaka yang akan disiangi diberi cap yang berbunyi: "Dikeluarkan dari koleksi perpustakaan". (6) Membuat "Berita Acara" tentang hasil peyiangan/penghapusan untuk keperluan pertanggungjawaban administrasi dengan dilampiri daftar bahan pustaka hasil penyiangan. (7) Menyimpan di gudang atau menawarkan perpustakaan lain yang diperkirakan lebih membutuhkan.

## 6. Tatalaksana Kegiatan Penyiangan Bahan Pustaka (*Weeding*)

Menurut Baumbach (2006: 16) menjelaskan memulai kegiatan *weeding* adalah sebagai berikut. (1) Mulai dengan bidang perubahan kurikulum. Apabila kurikulum sedang mengalami revisi yang luas, hal ini merupakan tempat yang bagus untuk memulai kegiatan *weeding*. (2) Mulai dengan pembahasan yang menarik perhatian masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari fenomena apa saja yang

terhangat dibicarakan masyarakat, seperti perang, angin topan, kemiskinan, pemilihan, iven olahraga, atau ekonomi. (3) Mulai dengan bidang koleksi yang memperoleh banyak kegunaan. (4) Mulai dengan bidang yang menarik perhatian pemustaka dan ahli tentang hal itu yang didukung oleh sejumlah pengetahuan mengenai bidang tersebut. (5) Pilih sebuah rak secara teracak. Mulai dari mana saja, dan kamu akan tertarik pada rak tertentu untuk memulai *weeding* karena rak tersebut sudah penuh koleksinya. Solusinya kamu dapat melakukan *weeding*, sebab *weeding* akan memberi spasi atau tempat yang luas untuk koleksi yang dibutuhkan. (6) Mulai sejak dini, agar koleksi yang tidak digunakan lagi tidak bertumpuk di rak.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *weeding* harus memperhatikan perubahan kurikulum atau kebutuhan pemustaka yang sesuai dengan perkembangan zaman atau ilmu pengetahuan teknologi informasi. Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan harus selalu diperbaharui. Mengevaluasi pada setiap rak mengenai koleksi pustaka merupakan keharusan.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode yang dikembangkan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode ini untuk mengkaji dan mendapatkan gambaran suatu objek yang tidak terlepas dari konteks suatu objek yang sifatnya ilmiah. Metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian guna mendapatkan gambaran tentang

kasus-kasus secara terperinci mengenai latar belakang suatu objek yang bersifat umum sampai kepada faktor fenomena-fenomena yang timbul dilapangan.

## **1. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2006:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

### **b. Wawancara**

Menurut Bungin (2011:155), wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Metode wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan pengelolaan *weeding* di perpustakaan Universitas Negeri Padang, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang jelas dan tepat.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data, dalam hal ini data diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan peneliti terkait dengan kegiatan pengelolaan *weeding* di perpustakaan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian ini, data utamanya adalah hasil wawancara dengan staf pustakawan dan kepala pustakawan perpustakaan Universitas Negeri Padang,

sedangkan untuk observasi lapangan dilakukan dengan pengamatan tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan kegiatan yang dilakukan (*activity*).

b. Data sekunder, yaitu data penunjang yang relevan dengan kajian penelitian, data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen yang terkait tentang kegiatan pengelolaan *weeding* di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, bertempat di Jalan Prof. Dr. Hamka, kampus Universitas Negeri Padang. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena Perpustakaan Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi terbaik di Sumatera Barat. Perpustakaan ini bergerak untuk memenuhi kebutuhan informasi terhadap literatur ilmiah dalam rangka untuk kelancaran perkuliahan di Universitas Negeri Padang.